

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Inisial : R  
 Alamat : Jl. Kayutangi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan  
 Agama : Islam  
 Usia : 17  
 Pekerjaan : Siswa  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian yang berjudul Peranan Poa Asuh orang Tua Terhadap Kemandirian Remaja Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah oleh :

Nama : Elysa Rosana  
 Alamat : Jl. Vetran komplek Sepakat  
 NIM : 1201451401  
 Jurusan : Psikologi Islam  
 Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dalam rangka membantu menyelesaikan tugas akhir mahasiswa S1 Psikologi Islam tersebut. Demikian surat ini dibuat, kiranya dapat digunakan semestinya untuk kepentingan penelitian ini. Terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Banjarmasin, 26 Januari 2020

**Peneliti**

**Subjek Penelitian**

.....  
(Elysa Rosana)

.....  
(R)

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Inisial : YS  
 Alamat :Jalan Sultan Adam  
 Agama : Islam  
 Usia : 16 Tahun  
 Pekerjaan : Siswa  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian yang berjudul Peranan Pola Asuh orang Tua Terhadap Kemandirian Remaja Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah oleh :

Nama : Elysa Rosana  
 Alamat : Jl. Vetran Komplek Sepakat  
 NIM : 1201451401  
 Jurusan : Psikologi Islam  
 Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dalam rangka membantu menyelesaikan tugas akhir mahasiswa S1 Psikologi Islam tersebut. Demikian surat ini dibuat, kiranya dapat digunakan semestinya untuk kepentingan penelitian ini. Terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Banjarmasin, 26 Januai 2020

**Peneliti**

**Subjek Penelitian**

.....  
(Elysa Rosana)

.....  
(YS)

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Inisial :MN  
 Alamat :Jalan Sultan Adam  
 Agama : Islam  
 Usia : 16 Tahun  
 Pekerjaan : Siswa  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian yang berjudul Peranan Pola Asuh orang Tua Terhadap Kemandirian Remaja Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah oleh :

Nama : Elysa Rosana  
 Alamat : Jl. Vetran Komplek Sepakat  
 NIM : 1201451401  
 Jurusan : Psikologi Islam  
 Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dalam rangka membantu menyelesaikan tugas akhir mahasiswa S1 Psikologi Islam tersebut. Demikian surat ini dibuat, kiranya dapat digunakan semestinya untuk kepentingan penelitian ini. Terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Banjarmasin, 26 Januari 2020

**Peneliti**

**Subjek Penelitian**

.....  
(Elysa Rosana)

.....  
(MN)

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Inisial : B  
 Alamat :Jalan Sultan Adam  
 Agama : Islam  
 Usia : 17 Tahun  
 Pekerjaan : Siswa  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian yang berjudul Peranan Pola Asuh orang Tua Terhadap Kemandirian Remaja Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah oleh :

Nama : Elysa Rosana  
 Alamat : Jl. Vetran Komplek Sepakat  
 NIM : 1201451401  
 Jurusan : Psikologi Islam  
 Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dalam rangka membantu menyelesaikan tugas akhir mahasiswa S1 Psikologi Islam tersebut. Demikian surat ini dibuat, kiranya dapat digunakan semestinya untuk kepentingan penelitian ini. Terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Banjarmasin, 26 Januari 2020

**Peneliti**

**Subjek Penelitian**

.....  
(Elysa Rosana)

.....  
(B)

### Verbatim Hasil Wawancara Subjek R (ke – 1)

Inisial Subjek : R  
 Usia : 17 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki – Laki  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Siswa  
 Waktu : Minggu, 26 Januari 2020 , 10.00 – 10.45 (45 menit)  
 Lokasi : Jalan Kayutangi

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum</i>	Pembukaan
2	Walaikumsalam	
3	<i>Apa kabar hari ini ?</i>	
4	Alhamdulillah baik kaa	
5	<i>Apakah R di haruskan tunduk dan patuh pada kehendak orang tuamu?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter): Subjek mengaku harus mematuhi setiap kehendak orangtua
6	Eemm, iya sih ka, kalau disuruh harus mau menuruti semua keinginan orang tua aku, pokonya <u>harus patuh</u> ka	
7	<i>Harus patuhnya dalam situasi apa de?</i>	
8	Misalkan seperti sholat harus tepat waktu, dan tiap hari harus ada mengaji, ini sudah dari kecil ka aku dibiasakan, dan bukan cuma itu ka setiap perintah abah <u>harus dituruti tanpa tanya aku senang atau kada</u>	

9	<i>Apakah R harus lapor setiap saat pada saat berkegiatan kepada orang tua?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter): Subjek diharuskan melapor ketika berkumpul bersama teman
10	Kalau lagi di pondok sih ga lapor ka, karena memang ga ada alat komunikasi kan ga boleh di bawa, tapi kalau lagi pas pulang kerumah dan pas mau jalan sama temen sih <u>kadang lapor</u>	
11	<i>Lapornya kayak gimana de?</i>	
12	Kalau lagi pulang dari pondok kan ka, remaja kayak kami ya pengen sekali-kali ngumpul di luar, tapi terkadang ketika pas ngumpul di luar sama teman <u>aku sering di telpon, sms, bahkan videocall</u> hanya untuk menanyakan kumpul dimana sama teman (sambil menggaruk rambut)	
13	<i>Dalam berkomunikasi apakah R mengobrol berdua atau hanya orang tuamu yang berbicara?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter) : Subjek hanya berkomunikasi satu arah dengan Orangtua
14	<u>Cuma orang tua sih ka yang ngobrol,alaupun ngobrol berdua itu yang di omongin seputar masalah uang</u>	
15	<i>Kalau ngobrolin hal lain selain uang pernah lah de?</i>	
16	Jarang ka, itu pun yang <u>di obrolin uang</u> buat kebutuhanku aja, sisanya <u>kadang cuma mendengarkan beliau ngomong aja ka</u> (sambil mata menunduk kebawah)	
17	<i>Kalau lagi dirumah seringlah pian mendapatkan waktu secara berkounikasi lawan mama abah de?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Demokratis) : Subjek jarang mendapatkan waktu berkomunikasi dengan orangtua
18	<u>Kadada sih ka, eemmm jarang</u>	
19	<i>Jarang tetamu kah de?</i>	
20	<u>Inggih kaa</u>	
21	<i>Pernahlah pian berbicara secara pribadi ke orang tua tentang kehidupan pian sehari - hari?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter): Subjek Jarang berbicara pribadi
22	<u>Jarang banar ka ae, yaa bisa kadada sama sekali ka, kecuali membahas</u>	

	<u>tentang uang kebutuhan ulun</u>	ke orangtuanya
23	<i>Pernah lah pian menerima pujian dari orang tua pian?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter): Subjek mendapatkan pujian sebagai reward
24	<u>Pernah kaaa (nada semangat)</u>	
25	<i>Pernah kah de, pas apa di pujinya?</i>	
26	<u>Pas ulun juara kelas ka hehe</u>	
27	<i>Di dalam keluarga pian adalah de rasa saling menghargai satu sama lain?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Demokratis): Subjek merasa tidak ada rasa saling menghargai di keluarganya
28	<u>Kadada ka kalau menurut ulun</u>	
29	<i>Kadada lah de, mau lah menggambarkan situasinya kayak apa de?</i>	
30	Abah ulun ka <u>jarang menghargai tuh, bepander aja bisa kada di herani sidin</u> , apalagi lawan mama, sidin kada menghargai sama sekali kalau mama bepander atau berpendapat, kada di herani tu nah ka, makanya ulun canggung kalau di rumah, nyaman di pondok	
31	<i>Ketika R memberikan pendapat apakah pian di dengarkan dan orang tua pian mengerti?</i>	
32	Pernah ulun bepander berpendapat sekali ka, kada <u>di herani dan di pandangi sinis lawan abah, terus kada di respon sidin</u> , jadi sampai sekarang ulun jarang bepander apalagi berpendapat ke abah, amun mama ada aja ulun kadang bedikusi lawan berpendapat tapi itupun jarang banar ka ae	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter) Subjek merasa tidak di dengarkan
33	<i>Apakah orangtua pian menerima kritik pian dengan baik?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Demokratis) Subjek tidak pernah menyampaikan kritik
34	Jujur ka, ulun kada pernah mengkritik orangtua sama sekali, <u>karena ulun canggung berkomunikasi ke orangtua</u> , untuk bepander aja ulun kada tapi di herani, apalagi mengkritik ka	
35	<i>Apakah R selalu di kontrol orangtua?</i>	

36	<u>Kalau dikontrol banar menurut ulun kada ka</u> , tapi harus belapor tempat bejalan lawan kawan an siapa aja	<p>Pola Asuh (Pola Asuh Permisif): Subjek tidak merasa di kontrol oleh orang tua, tetapi pernyataannya dia harus melapor</p>
37	<i>Biasanya yang sering nanyain gitu siapa de, mama kah abah?</i>	
38	Biasanya abah ka	
39	<i>Dari sejak kapan de pian harus belapor kemana-mana?</i>	
40	<u>Sebenarnya mulai halus kaa, entah karena apa, khawatir atau kada percaya sama sekali ke ulun jadi disuruh belapor kemanapun tu</u>	
41	<i>Apakah orangtuamu memberikan kebebasan kepadamu dalam memilih keinginan dan sesuatu?</i>	<p>Pola Asuh (Pola Asuh Permisif) : Subjek merasa tidak diberikan hak untuk memilih keinginan</p>
42	<u>Tidak Juga ka, semua keinginanku akan di filter orangtua ku apabila menurut mereka tidak bagus bagi mereka</u>	
43	<i>Keinginan yang di filter itu seperti apa contohnya de?</i>	
44	Seperti aku bilang nanti pas kuliah maunya kuliah di tempat yang sudah aku mau dan aku impikan, tetapi kata mereka itu ga bagus dan aku harusnya nurut aja mau di kuliahin dimana nanti	
45	<i>Apakah R di perbolehkan melakukan sesuatu yang benar olehmu?</i>	<p>Pola Asuh (Pola Asuh Permisif): Subjek di bolehkan melakukan sesuatu yang benar menurutnya</p>
46	<u>Inggih ka, selama itu positif dan tidak merugikan diri sendiri serta merugikan banyak pihak di bolehkan aja</u>	
47	<i>Apakah ada hukuman tertentu terhadap suatu tindakan yang melanggar aturan?</i>	<p>Pola Asuh (Pola Asuh Permisif): Subjek mengakui adanya hukuman tertentu ketika melanggar aturan</p>
48	<u>Inggih ka ada</u>	
49	<i>Hukuman kayak apa de?</i>	
50	<u>Misal lo ka, Kalau ada yang kada sesuai lawan kehendak sidin, atau melanggar</u>	



	<u>ucapan sidin, ulun tuh bisa kada di beri sangu ka gasan di pondok, atau ulun kada di herani sama sekali</u>	
51	<i>Menurutmu apakah orang tuamu membimbingmu?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif): Subjek merasa orangtuanya membimbing
52	<u>Alhamdulillah ka, orangtua ulun menurut ulun sangat mebing ulun, dari segi agama, tata krama dan lain-lain</u>	
53	<i>Antara pian dan orangtua pian mana yang lebih dominan?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif): Subjek merasa orangtua lebih dominan
54	<u>Jelas orangtua ulun ka, apalagi abah, sekali bepander kada kawa di bantah ka</u>	
55	<i>Menurutmu orangtuamu tegas atau tidak?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif): Subjek merasa dan mengakui orangtuanya sangat tegas
56	<u>Sangat tegas ka kalau menurut ulun, dan yang paling tegas itu abah ulun, saking tegasnya kadada yang berai membantah sidin</u>	
57	<i>Apakah menurutmu orangtuamu udah menjadi sosok ideal yang sempurna dalam hidupmu?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional):  Subjek merasa orangtua bukanlah sosok ideal bagi dirinya
58	<u>Nggak ka, kayak apa lah menjeaskan, bingung ulun</u>	
60	<i>Kadapapa de, pelan-pelan aja jelaskan</i>	
61	<u>Sangat tidak ideal ka kalau menurut ulun, karna harus patuh, tunduk, kalau patuh dan tunduk ya memang sebagai anak kita harus begitu ka lah ke orangtua, tapi ulun merasa kada nyaman ketika sidin kada tapi mau mendengarkan pendapat ulun sebagai anak, kada menghargai dan memantau ulun tarus ka, kecuali di pondok, mungkin sidin merasa ustadz di pondok kawa menajagakan ulun ka lah</u>	
62	<i>Menurut pian orangtua pian selalu bijak lah dalam mengambil keputusan?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional): Subjek merasa orangtuanya kurang bijak dalam mengambil keputusan
63	<u>Kadang ka, banyak kada bijaknya menurut ulun hehe, kayak setiap keputusan tuh abah selalu memutuskan</u>	

	<u>seenaknya tanpa minta pendapat ka, pendapat mama aja kada di dengar, apalagi ulun</u>	
64	<i>Menurutmu apakah orangtuamu seperti orang tua lain pada umumnya?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional): Subjek merasa orangtuanya tidak seperti orangtua lainnya
65	<u>Kada ka kalau menurut ulun, ya allaaah jujurnya ulun ah daritadi, kadapapa lo ka?, Jangan padahi siapa-siapa ka laah</u>	
	<i>Inggih dee, kada kaka padahi ke siapa-siapa, kenapa de jer pian tadi kada sama kayak orangtua lain?</i>	
	<u>Ulun merasa sidin tuh terlalu handak di turuti apa mau sidin, walaupun kita kada suka, dan sesuka hatinya memilih keputusan tanpa mau tau orang tuh suka atau tidak (dengan mata berkaca-kaca)</u>	
66	<i>Setiap mengambil keputusan apakah harus bertanya dulu kepada orang tua?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional): Subjek mampu mengambil keputusan sendiri
67	Dulu inggih ka, mun kada betakun kena takutan salah ulunnya, tapi sekarang jarang	
68	<i>Kenapa jarang de?</i>	
69	<u>Kada sama ka pikiran ulun lawan orangtua ulun, jadi sekarang ulun berusaha mengambil keputusan sendiri dulu sambil melihat baik dan buruknya kedepannya keputusan ulun tuh</u>	
70	<i>Apakah kamu mampu mengembangkan identitas personal sendiri tanpa meniru orang lain?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional): Subjek yakin mampu tapi belum merealisasikan
71	<u>Ulun yakin ulun mampu ka, tapi rasa kada percaya diri ulun kadang muncul, jadinya males kaa</u>	
72	<i>Ketika ada masalah apakah kamu mampu mengatasi dan mencari jalan keluar?</i>	
73	<u>Alhamdulillah mampu ka, kayak semalam ada tekelah lawan kawan di pondok, sekalinya pas ulun bawai</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku):

	<u>bepander baik-baik lwn betakun salah ulun dimana,karena yang namanya manusia pasti ada salah kan kan, pas betakun baik-baik hanyar ulun tahu bahwa inya salah paham, jadi bemaafan berelaan jua ka smalam tuh lawan kawan ulun</u>	Subjek mampu mengatasi dan mencari jalan keluar suatu masalah
74	<i>Apakah kamu bisa menemukan akar suatu permasalahan?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku): Subjek mampu menemukan akar suatu permasalahan
75	<u>Alhamdulillah bisa ka hehe, yang namanya masalah harus dipikirkan secara matang dan tenang lo ka, jadi kadang ulun kalau dapat masalah bedzikir dulu banyak-banyak, hanyar memikirkan akar masalah lawan solusinya, jer ustadz di pondok ka amun dapat masalah bagusnya bawa bedzikir dulu, Alhamdulillah kawa ulun melewati masalah dengan ridho allah swt</u>	
76	<i>Kamu termasuk orang yang mudah terpengaruh dalam suatu situasi?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku):  Subjek mengakui mudah terpengaruh kondisi lingkungan kalau lagi bad mood
78	<u>Inggih ka kadang-kadang, kalau ulun lagi dalam kondisi bad mood bisa mudah banar terpengaruh situasi di lingkungan ulun ka</u>	
79	<i>Apakah kamu memperhatikan orang yang memberikan nasihat?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku): Subjek mengakui sering memperhatikan nasihat orang, terutama ustadz di pondok
80	<u>Alhamdulillah inggih ka, rancak ustadz-ustadz di pondok memberi nasihat ulun dangari banar, kalau kada bubuhan sidin siapa lagi yang menasehati ulun ka</u>	
81	<i>Setiap mengambil keputusan selalu mengandalkan orang lain atau tidak?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku): Subjek mengambil keputusan secara mandiri
82	<u>Kada ka, karena menurut ulun apapun keputusan kita itu nanti kita yang menghadapi resikonya bukan orang lain, jadi ulun kalau masih mampu mengambil keputusan sendiri tanpa orang lain</u>	
83	<i>Apakah kamu memiliki keyakinan tentang perbuatan moral yang hanya didasarkan pada benar dan salah, baik</i>	Kemandirian Remaja

	<i>dan buruk?</i>	(Kemandirian Nilai): Subjek memahami dan memiliki keyakinan tentang perbuatan moral
84	Inggih ka, menurut ulun ketika kita melakukan perbuatan moral baik dan buruk pasti masing-masing akan resikonya, misal amun melakukan perbuatan buruk pasti akan ada resikonya dan kalau melakukan perbuatan baik pasti insyaaallah akan ada hasil yang bagus nantinya	
85	<i>Apa pendapatmu tentang keyakinan prinsip hidup?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Nilai): Subjek kurang memahami arti prinsip hidup
86	Eeemmm apa ka lah, pegangan hidup kalau menurut ulun	
87	<i>Apakah kamu sekarang yakin dan percaya pada jati dirimu sendiri?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Nilai): Subjek tidak percaya pada jati dirinya sendiri
88	Nggak juga ka, kerena aku nggak pede berat badan naik gini dan aku kadang nggak pede ngomong langsung sama orang	
89	<i>Oke dee, maasih banyak yaa sudah meluangkan waktunya</i>	Penutup
90	Siap kaaa sama-samaa	

### Verbatim Hasil Wawancara Subjek YS (ke-2)

Inisial Subjek : YS  
 Usia : 17 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Siswa  
 Waktu : Minggu 26 Januari , 10.25 – 11.01 (36 menit)  
 Lokasi : Jalan Sultan Adam

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Halo, Assalamualaikum dee</i>	Pembukaan
2	Halo kaa, Waalaikumsalam	
3	<i>Kayak apa sudah sehat lah pian?</i>	
4	Alhamdulillah ka sudah sehat, sebentar lagi bisa sudah masuk pondok kembali	
5	<i>Apakah kamu di haruskan tunduk dan patuh pada kehendak orang tuamu?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter): Subjek tidak diharuskan tunduk dan patuh pada kehendak orangtua
6	<u>Ketika ulun disuruh tunduk atau tidak, ulun kada mengatakan tunduk atau tidak juga, karena tergantung pada apa yang akan dikerjakan, jika itu hal yang baik dan akan berpengaruh ke diri ulun, ulun akan tunduk dan patuh kepada orang tua saya, dan jika itu hal yang tidak baik ulun pasti akan menolaknya</u>	
7	<i>Jadi di rumah kada di haruskan patuh</i>	

	<i>banar lah de lawan orangtua pian?</i>	
8	Inggih kaa, <u>biasanya orangtua ulun mengkondisikan lawan situasi jua ka dan minta pendapat ulun</u>	
9	<i>Apakah kamu harus lapor setiap saat pada saat berkegiatan kepada orang tua?</i>	
10	Inggih ka, <u>kalau lagi pulang dari pondok dan mau ngumpul teman lapor ulun,</u> karena menurut ulun harus lapor agar orang tua ulun bisa mengetahui keberadaan ulun dimana pun, dan terkadang <u>jika tidak lapor ulun akan dicari dan akan dimarahi dirumah karena tidak bilang ingin keluar rumah</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter): Subjek diharuskan lapor setiap saat berkegiatan kepada orangtua
11	<i>Dalam berkomunikasi apakah kamu ngobrol berdua atau hanya orang tuamu yang berbicara?</i>	
12	<u>Alhamdulillah sering ka ngobrol sama orangtua</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter):
13	<i>Biasanya sama siapa yang paling sering ngobrol de?</i>	Subjek sering berkomunikasi dua arah dengan orangtua, terutama dengan ibunya
14	<u>Biasanya sama mama kaa</u>	
15	<i>Ngobrolnya seputar apa biasanya yang dibicarakan de?</i>	
16	<u>Biasanya masalah kamanan ulun, ustadz di pondok, keseharian ulun di pondok, lawan hobi ulun</u>	

17	<i>Seringkah kamu mendapatkan waktu dengan orangtua?</i>	<p>Pola Asuh</p> <p>(Pola Asuh Demokratis):</p> <p>Subjek mendapatkan waktu bersama orang tua, ketika orangtuanya ada di rumah dia diajak untuk berkumpul bersama keluarga</p>
18	Tergantung ka	
19	<i>Tergantung gimana de?</i>	
20	Ini pas waktu di rumah kan ka?	
21	<i>Inggih de pas di rumah pian ada waktu bersama orangtua lah?</i>	
22	<u>Selalu ka hehe, soalnya orangtua ulun kerja dari pagi-sore ka, jadi banyak waktu privasi ulun buat sendiri dan melakukan yang ulun suka, nah kalau malam ulun jarang ada waktu privasi, soalnya bakal disuruh ngumpul bersama di ruang tengah dan makan bersama ka</u>	
23	<i>Pernahkah kamu berbicara secara pribadi ke orang tua tentang kehidupanmu?</i>	<p>Pola Asuh</p> <p>(Pola Asuh Otoriter):</p> <p>Subjek sering berbicara pribadi dengan orangtua terutama dengan ibunya</p>
24	<u>Alhamdulillah sangat sering ka</u>	
25	<i>Biasanya ngobrol berdua sama siapa?</i>	
26	<u>Biasanya sama mama ka</u>	
27	<i>Kalau sama bapaknya?</i>	
28	Ooh abah tu orangnya terlalu serius kaa, yang ada ulun segan bekisah lawan sidin	
29	<i>Pernah kah kamu menerima pujian dari orang tuamu?</i>	<p>Pola Asuh</p> <p>(Pola Asuh Otoriter):</p> <p>Subjek pernah mendapatkan</p>
30	<u>Alhamdulillah pernah ka di puji kuitan</u>	

31	<i>Pas kapan biasanya dapat pujian de?</i>	pujian ketika setiap kali ada prestasi
32	<u>Pas memenangkan sebuah perlombaan yang memang abah lawan mama senang sekali melihat anaknya, bangga beliau berdua, dan kata mereka jangan cepat merasa puas serta harus lebih ditingkatkan lagi</u>	
33	<i>Biasanya sering kah di puji atau pas ada prestasi aja?</i>	
34	Pas prestasi aja kaa biasanya dipuji	
35	<i>Dalam keluargamu apakah ada rasa saling menghargai satu sama lain?</i>	Pola Asuh  (Pola Asuh Demokratis):  Subjek mengakui adanya rasa saling menghargai di keluarga
36	<u>Alhamdulillah ka ada kalau menurut ulun, kayak abah lawan mama sangat menghargai menurut ulun, walaupun abah orangnya serius dan kaku ka hehe</u>	
37	<i>Ketika kamu memberikan pendapat apakah kamu di dengarkan dan orang tuamu mengerti?</i>	Pola Asuh  (Pola Asuh Demokratis):  Subjek merasa di dengarkan ketika berpendapat
38	<u>Inggih ka, abah lawan mama akan mendengarkannya sampai masalah itu selesai dan akan memberikan solusinya juga dan itu akan sangat berguna agar bisa menyelesaikan masalah</u>	
39	<i>Abah mendengarkan jua de laah</i>	
40	<u>Inggih ka, Alhamdulillah walaupun sidin seriusan dan kaku tapi kalau kita bedehulu bepander berpendapat sidin mendengarkan</u>	



	<u>banar ka</u>	
41	<i>Apakah kamu sering berbicara satu sama lain dengan orangtua?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Demokratis):
42	<u>Sering kada jua, jarang kada jua ka, Cuma pas ulun bulik dari pondok pasti bepanderan pas makan bersama atau pas di ruang tengah lagi ngumpul ka</u>	Subjek melakukan komunikasi dua arah dengan orangtua
43	<i>Apakah orangtuamu menerima kritikmu dengan baik?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Demokratis):
44	<u>Abah lawan mama akan selalu menerimanya karena untuk kebaikan bersama juga jer sidin rancak ka</u>	Subjek merasa orangtuanya menerima kritiknya dengan baik
45	<i>Apakah kamu selalu di kontrol orangtua?</i>	
46	<u>Ulun kada dikekang atau dikontrol lawan abah atau mama ka, ulun bisa melakukan apapun dengan sepenuh hati ulun, tetapi juga bukan hal-hal yang negatif, ulun bisa menjaga diri ulun sendiri dan mengontrol nya tanpa bantuan orangtua ulun</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif): Subjek mengaku tidak di kontrol orangtua
47	<i>Apakah orangtuamu memberikan kebebasan kepadamu dalam memilih keinginan dan sesuatu?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif):
48	<u>Ulun kada bisa mengatakan iya atau tidak, terkadang jika itu hal yang positif itu ulun akan diberi kebebasan, dan sebaliknya ka, misal ketika pas ulun lagi</u>	Subjek akan diberikan kebebasan asalkan itu hal positif

	bulik dari pondok handak membeli makan dimalam ulun kada diberikan izin oleh orangtua ulun, karena alasannya kada baik gasan kesehatan	
49	<i>Apakah kamu di perbolehkan melakukan sesuatu yang benar olehmu?</i>	Pola Asuh  (Pola Asuh Permisif):  Subjek diperbolehkan melakukan sesuatu yang benar
50	<u>Inggih ka, asalkan jika itu tidak bertentangan dengan agama ataupun yang lainnya, ulun akan diperbolehkan oleh orangtua ulun</u>	
51	<i>Apakah ada hukuman tertentu terhadap suatu tindakan yang melanggar aturan?</i>	Pola Asuh  (Pola Asuh Permisif):  Subjek mengakui adanya hukuman tertentu ketika meakukan tindaan yang melanggar aturan
52	Inggih ada ka	
53	<i>Misalnya hukuman kayak apa de?</i>	
54	<u>Misal kan ka nilai ulun menurun pas ulangan semester, pas bulik dari pondok hp ulun akan diambil atau disita selama 3 hari, disuruh intropeki diri apa aja yang ulun lakukan jadi sampai nilai menurun</u>	
55	<i>Apakah menurutmu orang tuamu membimbingmu?</i>	Pola Asuh  (Pola Asuh Permisif):  Subjek mendapatkan bimbingan dari orangtuanya
56	Alhamdulillah ka, ulun dibimbing sejak ulun kecil, abah lawan mama selalu menekankan agama dan norma-norma kepada ulun sampai saat ini	
57	Antara kamu dan orang tuamu mana yang lebih dominan?	Pola Asuh

58	<u>kalo menurut ulun, orang tua ulun lebih dominan daripada ulun, ketika misalnya ulun pengen handphone baru, pasti di kasih nasehat kalau ada hal yang lebih penting dan itu bukan kebutuhan sekarang</u>	(Pola Asuh Permisif):  Subjek mengaku bahwa orangtuanya lebih dominan daripada dia
59	<i>Menurutmu orangtuamu tegas atau tidak? dan seringkah berkomunikasi denganmu?</i>	
60	<u>Ayah ulun tegas saat dia memang marah lawan ulun, dan jika ulun salah beliau akan memarahi ulun dengan tegas dan ulun sadar itu semua juga demi kebaikan diri ulun ka,<u>ulun rancak berkomunikasi dengan orangtua ulun, karena kami rancak katuju kalau berkumpul didepan tv sambil makan cemilan sambil menonton dan hal ini hanya bisa dilakukan ketika ulun pulang dari pondok ka</u></u>	Pola Asuh  (Pola Asuh Permisif):  Subjek merasa orangtuanya tegas dan menurutnya dia sering berkomunikasi dengan orangtua ketika pulang dari pondok pesantren
61	<i>Apakah menurutmu orang tuamu sudah menjadi sosok ideal yang sempurna dalam hidupmu?</i>	Kemandirian Remaja  (Kemandirian Emosional):
62	Banar kaa, orang tua ulun segalanya gasan ulun, beliau sudah menjadi panutan ulun ketika ulun masih kecil dan ulun ingin menjadi seperti mereka	Bagi subek adalah sosok ideal dan panutan
63	<i>Apakah menurutmu orang tuamu selalu</i>	Kemandirian Remaja

	<i>bijak dalam mengambil keputusan?</i>	(Kemandirian Emosional):
64	<u>Inggih menurut ulun bijak</u> lawan jua setiap keputusan yang diputuskan itu sudah sangat dipikirkan ka kalau sidin bepander, makanya aku sering menurut apa kata ayah dan ibuku, dan jika saya membantahnya maka akan terjadi sesuatu yang tidak enak	Menurut subjek orangtuanya bijak dalam mengambil keputusan
65	<i>Apakah orang tuamu sama seperti orang lain pada umumnya?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional):
66	<u>Inggih kaa, kalau menurut ulun, abah ulun lawan mama ulun sama seperti orang lain, sidin bedua sangat baik dan juga tegas dan terbuka seperti orang tua pada umumnya</u>	Menurut subjek orangtuanya seperti orangtua seperti umumnya yang tegas dan terbuka
67	<i>Setiap mengambil keputusan apakah harus bertanya dulu kepada orang tua dan menunggu keputusan orang tua?</i>	Kemandirian Remaja
68	<u>Terkadang jika itu masalah yang cukup serius ulun akan bercerita dan memintakan pendapat kepada mereka, tetapi jika memang masalah itu bisa ulun sendiri yang mengatasinya, ulun akan berusaha mengatasinya sendiri tanpa bantuan mereka</u>	(Kemandirian Emosional): Subjek hanya akan bertanya apabila ada keputusan yang cukup serius
70	<i>Apakah kamu mampu mengembangkan identitas personal sendiri tanpa meniru</i>	Kemandirian Remaja

	<i>orang lain?</i>	(Kemandirian Emosional):
71	<u>Mungkin nggak bisa ka</u>	Subjek mengakui bahwa masih belum bisa mengembangkan identitas personal sendiri
72	<i>Kenapa nggak bisa de?</i>	
73	<u>Karena ulun selalu melihat dan mempatoki diri terhadap sesuatu yang mereka (orangtua) miliki dan ulun pelajari</u>	
74	<i>Ketika ada masalah apakah kamu mampu mengatasi dan mencari jalan keluar?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku): Subjek masih belum bisa mengatasi masalah dan mencari jalan keluar secara mandiri
75	<u>Terkadang ka ulun meminta bantuan dari teman atau orangtua untuk memberikan solusi yang terbaik,</u> contohnya seperti ketika berkelahi dengan teman sebangku karena masalah beda pendapat	
	<i>Pernah nggak sebelumnya coba mengatasi dan mencari jalan keluar sendiri?</i>	
	<u>Kada pernah sih ka</u>	
	<i>Kenapa de?</i>	
	<u>Karna jujur ulun masih belum berani ka untuk mengatasi dan mencari keluar sendiri</u>	
76	<i>Apabila kamu memiliki masalah di pondok pesantren , Apakah kamu bisa menemukan akar suatu permasalahan?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku): Subjek tidak bisa menemukan akar suatu permasalahan secara
	<u>Ulun kada bisa melakukan itu, tapi ulun bisa memberikan solusinya kepada</u>	

	temanku	mandiri
	<i>Nah kenapa bisa kayak itu de?</i>	
	Lebih nyaman menemukan akar masalah orang ka daripada ulun, susah ka ae kalo <u>menemukan akar masalah sendiri tuh</u>	
77	<i>Kamu termasuk orang yang mudah terpengaruh dalam suatu situasi?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku): Subjek tidak mudah terpengaruh situasi
	<u>Kalau situasinya menurut ulun itu janggal ulun kada memercayainya</u>	
	<i>Janggal kayak apa de?</i>	
	Janggal ka kada masuk akal maksud ulun situasinya tuh	
78	<i>Apakah kamu sadar resiko yang akan di terima dalam mengambil keputusan?</i>	Kemandirian Remaja
79	<u>Inggih ka sadar, setiap keputusan itu pasti akan ada resikonya, baik atauppun buruk</u>	(Kemandirian Perilaku): Subjek sadar akan resiko setiap keputusan
80	<i>Apakah kamu memperhatikan orang yang memberikan nasihat?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku): Subjek memperhatikan orang yang menasehatinya
	<u>Sangat memperhatikannya, terkadang solusi yang diberikan juga memberi manfaat lawan ulun dan ulun berusaha mendengarkannya</u>	
81	<i>Setiap mengambil keputusan selalu mengandalkan orang lain atau tidak?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku): Subjek mengakui setiap
	<u>Mungkin ulun akan mengandalkan</u>	

	<u>orang lain, karena solusi yang diberikan juga akan sangat berpengaruh kalau ulun hanya sendirian untuk mengambil keputusan itu</u>	keputusan dia mengandalkan orang lain
82	<p><i>Apakah kamu memiliki keyakinan tentang perbuatan moral yang hanya didasarkan pada benar dan salah, baik dan buruk?</i></p> <p><u>Menurut ulun moral yang baik atau buruk tergantung pada nurani dan budi pekerti yang dimiliki oleh masing-masing individu.</u> Karena setiap orang memiliki pemahaman dan penerapan budi pekerti yang berbeda-beda, maka moral setiap orang juga berbeda-beda. Ada ulun membaca ka penilaian tentang baik atau buruknya moral seseorang ini akan berdampak langsung kepada sebuah kelompok / organisasi, dan masyarakat ka, contohnya adalah ketika seseorang dikatakan tidak bermoral, dia akan melakukan hal-hal buruk yang dapat merugikan masyarakat misalnya melakukan pelecehan, pembunuhan, pencurian, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.</p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Nilai): Subjek memahami makna moral</p>
83	<p><i>Apa pendapatmu tentang keyakinan prinsip hidup?</i></p> <p>Prinsip hidup itu menurut ulun, <u>setiap</u></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Nilai): Subjek memaparkan prinsip</p>

	<u>kesempatan dan hal baru yang saya temui,ulun bisa mendapatkan manfaat atau kesulitan. Kalau situasi tersebut membuat kamu hampir putus asa, berusahalah untuk tetap optimis dan ambil hikmahnya.</u>	hidup menurut persepsinya
84	<i>Apakah kamu yakin dan percaya pada jati dirimu sendiri?</i>  Terkadang ulun putus asa, tetapi karena adanya dukungan dari luar saya percaya pada jati diri saya sendiri dan harus love yourself	<b>Kemandirian Remaja</b>  (Kemandirian Nilai):  Subjek mengakui dia terkadang dia tidak percaya pada jati dirinya, tetapi tetap berusaha mencintai diri sendiri berkat dukungan sekitar
85	<i>Makasih banyak yaa dee sudah meluangkan waktu untuk di wawancarai</i>	<b>Penutup</b>
86	Inggih sama-samaa kaa	



### Verbatim Hasil Wawancara Subjek MN (ke -3)

Inisial Subjek : MN  
 Usia : 16 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki – Laki  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Siswa  
 Waktu : Minggu, 09 Febuari 2020 , 10.00 – 10.45 (45 menit)  
 Lokasi : Jalan Sultan Adam

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Haloo, assalamualaikum</i>	Pembukaan
2	Haloo kaa, waalaikumsalam	
3	<i>Apa kabar de?</i>	
4	Alhamdulillah baik kaa	
5	<i>Kita lanjut wawancara yang semalam laa de</i>	
6	Siap kaa	
7	<i>Apakah kamu di haruskan tunduk dan patuh pada kehendak orang tuamu?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter) Subjek tidak di haruskan tunduk dan patuh terhada orangtua, cenderung di bebaskan tetapi tetap di arahkan orangtua
8	<u>Kada ka, Kedua orang tua ulun membebaskan ulun melakukan segala sesuatu selagi positif. Karena jika ulun melakukan semuanya sesuai kehendak orang tua ulun, Orang tua ulun takut ulun melakukannya tidak dengan sepenuh hati dan tidak menyelesaikan segala sesuatu itu dengan baik. Tetapi orang tua ulun tetap memberikan arahan. Hheheh panjang banar ka lah ulun</u>	
9	<i>Kadapapa de panjang jawabannya, makasih banyak yaa sudah mau terbuka, lanjut lagi yaa pertanyaannya</i>	
10	Inggih kaa	
11	<i>Apakah kamu harus lapor setiap saat pada saat berkegiatan kepada orang tua?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter) Subjek mengakui harus
12	<u>Iya kaa, contohnya saja pas ulun lagi bulik dari</u>	

	<u>pondok dan ngumpul lawan kawanan. Menurut ulun itu wajar karena orang tua saya pasti khawatir kalau ulun kada mengabari mereka dan pulang kada sesuai dengan jam yang di janjikan di awal atau bepergian tanpa memberitahu.</u>	lapor setiap saat kepada orang tua
13	<i>Dalam berkomunikasi apakah kamu mengobrol berdua atau hanya orang tuamu yang berbicara?</i>	Pola Asuh
14	<u>Mengobrol berdua dong ka, biasanya berdiskusi atau bercerita tentang aktivitas di pondok pesantren. Atau ketika meminta solusi ketika mengalami sedikit masalah</u>	(Pola Asuh Otoriter) Subjek berkomunikasi dua arah dengan orangtua
15	<i>Seringkah kamu mendapatkan waktu secara privasi?</i>	
16	Kadang kadang. Terkadang jika saya ada masalah dan memang tidak ingin bercerita teman saya sebagian memaklumi. Dan ada juga sebagian memaksa bertanya karena hanya sekedar penasaran	Pola Asuh
17	<i>Kalau dari orangtua di rumah pas lagi bulik dari pondok ada diberikan waktu privasi lah de?</i>	(Pola Asuh Demokratis) Subjek diberikan waktu privasi oleh orangtua
	<u>Inggih ka Alhamdulillah ada, kalau lagi dirumah bulik dari pondok orangtua ulun paham dan memberikan waktu privasi gasan ulun, mungkin karena ulun jarang bulik ke rumah ka lah, banyak di pondok</u>	
18	<i>Pernahkah kamu berbicara secara pribadi ke orang tua tentang kehidupanmu?</i>	
	<u>Pernah. Ya seperti meminta solusi ketika ulun mengalami sedikit masalah. Dan curhat ketika ulun merasa tertekan oleh lingkungan sekitar</u>	Pola Asuh
19	<i>Biasanya bicaranya masalah kayak itu pian ke siapa? Ke abah atau mama?</i>	(Pola Asuh Otoriter)
	Biasanya ke mama ka	Subjek pernah berbicara hal pribadi dengan-orangtua
	<i>Kayak apa rancak respon mama amun pian bekisah?</i>	
	<u>Sidin biasanya mendengarkan dulu ka kisah ulun dari awal sampai habis, mbah tu sidin hanyar betakun ulun handak diberi solusi atau minta dengarkan aja, kalau ulun minta solusi sidin</u>	

	<u>rancak memberikan solusi yang sangat nyaman dan mudah di pahami ka, Alhamdulillah punya orangtua kayak sidin</u>	
20	<i>Pernah kah kamu menerima pujian dari orang tuamu?</i> Pernah kaa <i>Waktu kapan de biasanya menerima pujian?</i> <u>Pas ulun jadi petugas upacara, pas menang lomba, pas dapat ranking, yaah walaupun kada ranking 1 kaa, cuma masuk 10 besar aja hehehe</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter)  Subjek pernah mendapatkan pujian dari orangtua
2	<i>Dalam keluargamu apakah ada rasa saling menghargai satu sama lain?</i> <u>Sangat sangat menghargai ka kalau menurut ulun, tapi yang keliatan itu mama, kalau abah sidin menghargai jua tapi kada menampak akan banar, karena sidin dasar pendiam dan penyupan kaa hehe</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Demokrasi)  Subjek mengakui adanya rasa saling menghargai di dalam keluarga
22	<i>Ketika kamu memberikan pendapat sapakah kamu di dengarkan dan orang tuamu mengerti?</i> <u>Jujur ulun jarang memberikan pendapat ke kedua orang tua ulun. Karena kebanyakan ulunnya ka ae yang meminta pendapat ke bubuhan sidin berdua</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter)  Subjek jarang memberikan pendapat karena hanya dia yang minta pendapat ke orangtuanya
23	<i>Apakah kamu sering berbicara satu sama lain dengan orangtua?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter)
25	<u>Inggih kaa, pas ulun libur dan bulik dari pondok, biasanya rame kaa berkumpul di ruang tengah, berpandangan tentang banyak hal satu sama lain, atau memanderkan topic tv yang di tonton</u>	Subjek sering berbicara satu sama lain dengan orangtua
26	<i>Apakah orangtuamu menerima kritikmu dengan baik?</i> <u>Ahamdulillah ka, kadang ulun gugup jua kalau menyampaikan kritik ni, takutan buhan sidin kada menerima tapi sekalinya buhan sidin menerima aja dan di dengarkan ka kritik ulun</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Demokrasi)  Subjek menyampaikan kritiknya, walaupun diiringi rasa takut, tetapi menerima dan mendengarkan
27	<i>Apakah kamu selalu di kontrol orangtua?</i>	Pola Asuh

	<u>Inggih ka, wajar pang ka karena menurut ulun, ulun ni hidup dengan orang tua, tapi orang tua ulun kada pernah memaksakan kehendak mereka, yaah kontrolnya paling seputar pendidikan, kesehatan kaa</u>	(Pola Asuh Permisif) Subjek mengakui orang tuanya tidak pernah memaksakan kehendak mereka dan kontrolnya hanya seputar pendidikan dan kesehatan subjek
28	<i>Apakah orangtuamu memberikan kebebasan kepadamu dalam memilih keinginan dan sesuatu?</i> <u>Inggih ka, Contohnya saja ketika ulun ingin melanjutkan sekolah dimana. Kebanyakan orang tua menyuruh anak anaknya bersekolah sesuai keinginan mereka. Tapi orang tua ulun kada. Mereka membebaskan ulun memilih sesuai kehendak ulun. Takutnya ulun merasa tidak nyaman dan tidak menyelesaikannya, termasuk kaya ulun masuk pondok pesantren darul hijrah ini ka, ini kehendak ulun</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif) Subjek menyatakan bahwa dia di berikan kebebasan dalam memilih keinginan
29	<i>Apakah kamu di perbolehkan melakukan sesuatu yang benar olehmu?</i> <u>Inggih ka, tapi orang tua ulun memang harus meliat dulu benar apa tidak, negative atau positif, Jika memang benar dan positif maka di perbolehkan ka</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif) Subjek di perbolehkan melaukan sesuatu yang benar menurutnya asalkan itu hal positif
30	<i>Apakah ada hukuman tertentu terhadap suatu tindakan yang melanggar aturan?</i> Hukuman tertentu ka lah? <i>Inggih de, ada lah hukuman tertentu kalau ada yang melanggar aturan?</i> <u>Kadada sih ka, palingan cuma dimamai trus dipadahi harusnya dan bagusnya kayak apa kedepannya</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif) Subjek hanya di marahi dan di nasehati
31	<i>Apakah orang tuamu membimbingmu?</i> <u>Inggih, banaar kaa, Beliau berdua selalu membimbing ulun dengan baik dalam berbagai hal. Supaya tidak melakukan hal yang tidak tidak. Misal ka mulai dari berperilaku yang baik terhadap yang lebih tua dan muda. Orang tua</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif) Subjek merasa di bimbing oleh orangtuanya

	<u>ulun mengutamakan attitude anak anaknya kepada orang lain</u>	
32	<i>Antara kamu dan orang tuamu mana yang lebih dominan?</i> <u>Orang tua ka kalau menurut ulun. Jika seperti situasi mengambil keputusan orang tua ulun yang memutuskan</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif) Subjek merasa orangtuanya lebih dominan
33	<i>Menurutmu orangtuamu tegas atau tidak?</i> <u>Inggih ka, Terutama abah beliau orang yang paling berpegang teguh pada pendirian sekali kada ya kada kalau misalkan ada yang sidin kada pas di hati lawan pikiran sidin</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif) Subjek mengakui orangtuanya tegas, terutama ayahnya
34	<i>Apakah menurutmu orang tuamu sudah menjadi sosok ideal yang sempurna dalam hidupmu?</i> <u>Inggih kaa, Karena beliau berdua sangat sangat dewasa dalam menyikapi sesuatu. Dan penyabar. Mampu mengerti apa yang di inginkan anaknya</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional) Menurut subjek orang tuanya adalah sosok yang ideal
35	<i>Apakah menurutmu orang tuamu selalu bijak dalam mengambil keputusan?</i> <u>Inggih kaa, Ketika ulun menginginkan sesuatu yang memang tidak diperlukan perlukan orang tua saya ulun kada mengijinkan. ulun bersyukur setidaknya ulun kada menyesal di kemudian hari karena membeli sesuatu yang tidak berguna</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional) Subjek menyatakan bahwa orangtuanya bijak dalam mengambil keputusan
36	<i>Apakah orang tuamu sama seperti orang lain pada umumnya?</i> <u>Inggih kalau menurut ulun ka, Orang tua ulun baik, penyayang. Tapi kaa akan marah kalau ulun membuat kesalahan</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional) Subjek merasa orangtuanya sama seperti orang lain pada umumnya
37	<i>Setiap mengambil keputusan apakah harus bertanya dulu kepada orang tua?</i> <u>Ulu kada berani mengambil keputusan tanpa seijin orang tua ulun ka. Sebab sebebas bebasnya ulun memilih ulun memang harus meminta pendapat dan izin orang tua</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional) Subjek takut mengambil keputusan tanpa seijin orangtua
38	<i>Apakah kamu mampu mengembangkan identitas</i>	Kemandirian Remaja

	<p><i>personal sendiri tanpa meniru orang lain?</i></p> <p><u>Mampu ka, soalnya ulun tipe orang yang kada suka menirukan orang. Menurut ulun itu merepotkan ketika ulun mencoba menjadi orang lain. Karena pada dasarnya setiap makhluk mempunyai kepribadian masing masing ka</u></p>	<p>(Kemandirian Emosional)</p> <p>Subjek merasa mampu mengembangkan identitas personal senndiri tanpa meniru</p>
39	<p><i>Ketika ada masalah apakah kamu mampu mengatasi dan mencari jalan keluar?</i></p> <p><u>Alhamdulillah bisa ka, misal lo ka kayak minggu semalam ulun sempat di huluti kawan</u></p> <p><i>Di huluti kenapa de?</i></p> <p><u>Di huluti masalah pelajaran aja pang kaa,setelah ulun intropeksi diri dan menerima saran lawan kritik orang, ternyata kawan kada katuju lawan sikap ulun yang terlalu dominan di mata buhannya, jadi sekarang ulun sedang-sedang aja ka bepander atau betakun ke ustadz</u></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku)</p> <p>Subjek menyatakan dia mampu mengatasi masalah dan mencari jalan keluar</p>
40	<p><i>Apakah kamu bisa menemukan akar suatu permasalahan?</i></p> <p><u>Alhamdulillah ka tapi kada sering dan kada hancap hehehe</u></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku)</p> <p>Subjek akui bisa menemukan akar suatu masalah walaupun tidak sering dan cepat</p>
41	<p><i>Kamu termasuk orang yang mudah terpengaruh dalam suatu situasi?</i></p> <p><u>Iya kaa ulun ni mudah banar terpengaruh, terus akan lebih cepat mempercayai seseorang ketika dalam situasi mendesak kaaa, kada baik pang, tapi terulang lagi ka ae gitu terus</u></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku)</p> <p>Subjek mengakui dia mudah terpengaruh situasi</p>
42	<p><i>Apakah kamu memperhatikan orang yang memberikan nasihat?</i></p> <p><u>Inggih ka, Orang tua dan ustadz di pondok adalah patokan ulun dalam masukan nasihat</u></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku)</p> <p>Subje memperhatikan orang member nasihat</p>
43	<p><i>Setiap mengambil keputusan selalu mengandalkan orang lain atau tidak?</i></p> <p><u>Tergantung situasi. Jika memang ulun sebelumnya mengalami suatu kejadian dan tau akar permasalahannya ulun akan mengambil</u></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku)</p> <p>Subjek akan mengambil keputusan sendiri dan akan</p>

	<u>keputusan sendiri, dan sebaliknya ka kalau kada tau atau kada dapat akar permasalahannya ulun akan minta bantuan teman, ustadz, atau orangtua</u>	meminta bantuan orang disekitarnya apabila sudah tidak bisa menangani masalah
44	<p><i>Apakah kamu memiliki keyakinan tentang perbuatan moral yang hanya didasarkan pada benar dan salah, baik dan buruk?</i></p> <p><u>Inggih ka, menurut ulun perbuatan moral, baik atau buruk masing-masing akan ada konsekuensinya</u></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Nilai)</p> <p>Subjek mengetahui dasar dari perbuatan moral</p>
45	<p><i>Apa pendapatmu tentang keyakinan prinsip hidup?</i></p> <p><u>Prinsip hidup itu menurut ulun sangat penting bagi kehidupan. Itu yang akan membuat kita mempunyai pegangan teguh dalam menjalani kehidupan dan peta bagi hidup ka</u></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Nilai)</p> <p>Subjek paham makna prinsip hidup</p>
46	<p><i>Apakah kamu yakin dan percaya pada jati dirimu sendiri?</i></p> <p><u>Awalnya sangat susah menemukan jati diri ulun tapi sekarang iya ulun mulai perlahan percaya lawan jati diri ulun sendiri. ulun hanya harus menjadi diri sendiri tanpa mengikuti orang lain, menjadi orang baik, berani mencoba menghadapi masalah, dan membuktikan kemampuan saya</u></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Nilai)</p> <p>Subjek mengakui bahwa sekarang dia mulai percaya dengan jati dirinya</p>
47	<p><i>Oke dee, trimakasih banyak laa sudah meluangkan aktunya gasan di wawancarai</i></p> <p>Inggih, samaa-samaa yaa kaa</p>	Penutup

### Verbatim Hasil Wawancara Subjek MN (ke –4)

Inisial Subjek : B  
 Usia : 17 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki – Laki  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Siswa  
 Waktu : Minggu, 26 Januari 2020 , 10.00 – 10.45 (45 menit)  
 Lokasi : Jalan A.Yani Km.4

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum dee</i>	Pembukaan
2	Waalaikumsalam kaa	
3	<i>Kaya apa kabarnya hari ini?</i>	
4	Alhamdulillah baik kaa	
5	Kita mulai yaa wawancaranya	
6	Oke kaa	
7	<i>Apakah kamu di haruskan tunduk dan patuh pada kehendak orang tuamu?</i>	Pola Asuh
8	<u>Iyaa harus, karena menurut ulun mereka peranan paling penting dalam keluarga. Jika tidak mematuhi maka anak akan ditegur atau dimarahi. Tapi tidak semua kemauan yang mereka mau dapat ulun penuhi, karena sebagian ulun yang menjalaninya bukan mereka dan mereka memahami itu</u>	(Pola Asuh Otoriter): Subjek mengakui dia harus patuh dengan apapun kehendak orangtua, walaupun tidak semuanya keinginan orangtua dia penuhi
9	<i>Apakah kamu harus lapor setiap saat pada saat berkegiatan kepada orang tua?</i>	Pola Asuh
	<u>Inggih bujur banar pas banar kaa. Kedua orang tua ulun sangat perhatian dan suka khawatir. Ulun harus lapor agar tidak membuat mereka cemas, dan dengan lapor lah ulun bisa pergi dan melakukan hal yg ulun mau. Menurut ulun mungkin lapor bagian bentuk dari meminta restu</u>	(Pola Asuh Otoriter): Subjek harus lapor ketika berkegiatan, tetai subjek memaknai bentuk lapor itu ialah sebagai meminta restu



	<u>ka</u>	
10	<i>Dalam berkomunikasi apakah kamu mengobrol berdua atau hanya orang tuamu yang berbicara?</i>	
11	<u>Iyaa berdua bergantian saling menerima dan memberi. Pas ulun bercerita suatu hal atau meminta pendapat, maupun saat orang tua mengajak ulun berbicara. Kalau hanya orangtua yang bicaralah itu jadinya sebuah teguran/marahan bukan komunikasi karena saat ditegur/dimarahi anak hanya bisa diam mendengarkan. Kayak itu ka menurut ulun hehe</u>	<p>Pola Asuh</p> <p>(Pola Asuh Otoriter):</p> <p>Subjek mengungkapkan dia dan orang tuanya melakukan komunikasi dua arah</p>
12	<i>Seringkah kamu mendapatkan waktu dengan orangtua?</i>	<p>Pola Asuh</p> <p>(Pola Asuh Demokratis):</p> <p>Subjek diberikan waktu bersama orangtua</p>
13	<u>Alhamdulillah kaa walaupun orangtua dua-duanya kerja mereka kalau ulun pulang dari pondok meluangkan waktu gasan ulun</u>	<p>Pola Asuh</p> <p>(Pola Asuh Demokratis):</p> <p>Subjek diberikan waktu bersama orangtua</p>
14	<i>Pernahkah kamu berbicara secara pribadi ke orang tua tentang kehidupanmu?</i>	<p>Pola Asuh</p> <p>(Pola Asuh Otoriter):</p> <p>Subjek pernah berbicara secara pribadi ke orangtua, walaupun tidak semuanya dia ceritakan</p>
15	<u>Pastilah ada ka. Tapi tidak semua bisa diceritakan. Ulun khawatir kalau bercerita masalah ulun orang tua pasti akan kepikiran atau mereka sedih. Mereka sudah cukup banyak memiliki peran untuk membesarkan dan ulun kada mau melakukan hal yg melukai mereka</u>	<p>Pola Asuh</p> <p>(Pola Asuh Otoriter):</p> <p>Subjek pernah berbicara secara pribadi ke orangtua, walaupun tidak semuanya dia ceritakan</p>
16	<i>Pernah kah kamu menerima pujian dari orang tuamu? apa yang kamu rasakan ketika di puji/tidak di puji?</i>	<p>Pola Asuh</p> <p>(Pola Asuh Otoriter):</p> <p>Subjek mengaku sering menerima puian terutama dari ayahnya</p>
17	<u>Pernah, sering. Terlebih ayah. Tapi tidak menutup kemungkinan ulun juga sering menerima ejekan seperti ulun yang main hp dibilang hp terus hahaha, <u>untuk prestasi dan hal bagus mereka selalu menanggapi dengan senyum dan mengucapkan alhamdulillah atau menceritakannya kepada org lain betapa hebatnya anak mereka. Ulun sangat</u></u>	<p>Pola Asuh</p> <p>(Pola Asuh Otoriter):</p> <p>Subjek mengaku sering menerima puian terutama dari ayahnya</p>

	bersyukur untuk itu.	
18	<i>Dalam keluargamu apakah saling menghargai satu sama lain?</i>	
19	<u>Iya, jika tidak saling menghargai mungkin keluarga ulun kada bakal selengkap dan sebahagia sekarang.</u> Ulun memiliki ayah ibu seorang kaka dan seorang adik. Semua memiliki tugasnya masing masing. Dan kesopanan sangat di junjung di keluarga ini. Mereka yang bisa menerima ulun apa adanya tanpa meninggalkan selama ini. Mungkin hal ini yg membuat ulun merasa sangat dihargai di keluarga ini. (Mata berkaca-kaca)	<p>Pola Asuh (Pola Asuh Demokratis) Subjek merasa keluarganya ada rasa saling menghargai</p>
20	<i>Ketika kamu memberikan pendapat apakah kamu di dengarkan dan orang tuamu mengerti?</i>	<p>Pola Asuh (Pola Asuh Otoriter) Subjek merasa di dengarkan ketika berpendapat tapi tidak semua topik masalah mereka mengerti</p>
21	<u>Iya ka, tapi kada semua topik masalah mereka akan mengerti.</u> Karena ulun sadar kami lahir di zaman yg berbeda, maka akan ada beberapa topik yg mereka tidak mengerti terhadap apa yang ulun sampaikan. Untuk selebihnya mereka bisa menerimanya jika ulun memiliki pendapat yg kuat.	<p>Pola Asuh (Pola Asuh Demokratis) Orangtua menerima kritik subjek</p>
22	<i>Apakah orangtua pian menerima kritik pian dengan baik?</i>	
23	<u>Alhamdulillah ka</u>	
24	<i>Kayak apa respon orangtua pas pian menyampaikan kritik?</i>	
25	Sidin menerima aja sih ka, dan santai aja	
26	<i>Apakah kamu selalu di kontrol orangtua?</i>	<p>Pola Asuh (Pola Asuh Permisif) Subjek merasa tida dikontrol oleh orang tua, menurut subjek itu adalah bentuk perhatian</p>
27	<u>Kada sih ka, ulun kan umur sudah seini, kada di kontrol ka, menurut ulun mereka hanya memastikan ulun masih hidup dengan baik di pondok hahaha, makan yang cukup dan berada dijalan yg lurus, mereka memberikan perhatian dan</u>	

	<u>kebebasan mengekspresikan diri</u>	
28	<i>Apakah orangtuamu memberikan kebebasan kepadamu dalam memilih keinginan dan sesuatu?</i>	Pola Asuh
29	<u>Tentu, mereka paham, karena ulun yang harus menjalaninya, mereka mendukung,</u> namun justru akhir akhir ini terbalik, ulun yang lebih menanyakan apa yang harus ulun miliki dan pilih dibanding ulun meminta izin untuk memiliki dan memilih sesuatu	(Pola Asuh Permisif) Subjek merasa di berikan kebebasan ole orangtua dalam memilih keinginan
30	<i>Apakah kamu di perbolehkan melakukan sesuatu yang benar olehmu?</i>	Pola Asuh
31	<u>Tentu ka, apakah ada orang tua yang marah saat anaknya berbuat benar sesuai norma, jika ada aku bersyukur itu bukan orang tua ku ka hehe alhamdulillah</u>	(Pola Asuh Permisif) Subjek di perbolehkan melakukan sesuatu yang dia anggap benar
32	<i>Apakah ada hukuman tertentu terhadap suatu tindakan yang melanggar aturan?</i>	
33	<u>Pasti ka, pertama tu dimarahi pastinya. Atau uang saku di kurangi alau ada keluhan dari ustadz tentang nilai akademik ulun. Terkadang dulu ayah sangat keras hingga memukul, tapi kada pakai benda keras. Dulu ibu juga sedikit keras, jika anaknya berkata kata kasar ibu akan menyuapi anaknya dengan sesendok cabe ulek, aduuuuh flashback ulun kaa mengerian tebakar muntung ka ae dapatnya bahari tuh dimakani sidin cabe ulek sesendok hahaha, tapi menurut ulun itu bukan hal kekerasan namun itu yang membuat karakter anaknya lebih disiplin kayak sekarang ka</u>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif) Subjek mengaku ada hukuman tertentu setiap melanggar aturan
34	<i>Apakah orang tuamu membimbingmu?</i>	Pola Asuh
35	<u>Inggih kaa, mereka selalu memberi nasihat-nasihat kepada anaknya, bahkan saat anaknya melakukan hal yang dianggap kurang sopan mereka akan memberitahu cara yang benar dan sopan</u>	(Pola Asuh Permisif) Subjek mengaku mendapatkan bimbingan dari orangtuanya

36	<i>Antara kamu dan orang tuamu mana yang lebih dominan?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif)
37	<u>Dominan pasti orang tua</u> mungkin menurut saya karena pendapat mereka diterima dengan baik oleh anak anaknya	Subjek mengaku orangtuanya lebih dominan daripada dirinya
38	<i>Menurutmu orangtuamu tegas atau tidak?</i>	Pola Asuh (Pola Asuh Permisif)
39	<u>Tegas ka</u> , tapi di beberapa waktu tidak. <u>Mereka masih bisa menampilkan wibawa sebagai orang tua di dalam rumah, sering jika ada waktu</u> , terlebih biasanya mereka yg memulai pembicaraan dengan ulun akhir akhir ini	Subjek mengakui orangtuanya tegas dalam bersikap
40	<i>Apakah menurutmu orang tuamu sudah menjadi sosok ideal yang sempurna dalam hidupmu?</i>	
41	Tidak ada yg sempurna di dunia ini, ya itu benar begitu juga dengan orang tua ulun ka, <u>tapi untuk kriteria ideal mereka termasuk orangtua yang temen temen ulun inginkan</u> , tapi di beberapa kesempatan pasti saat kita menjadi seorang anak ada waktu dimana kita membenci orang tua, <u>tapi ulun sangat bersyukur dan beruntung memiliki mereka ka</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional) Subjek mengakui orangtuanya adalah sosok ideal dari sudut pandang teman-temannya
42	<i>Apakah menurutmu orang tuamu selalu bijak dalam mengambil keputusan?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional)
43	<u>Iya, mereka juga memikirkan masukan dari anak terkadang</u> . Tapi ada juga kadang gak tepat dan bijak karena apa yg orang tua mau anak nya yang gak mau, anaknya mau ortunya yang gak mau, ya kaka pasti paham dan pernah merasakannya hehe	Subjek mengungkapkan bahwa orangtuanya bijak dalam mengambil keputusan
44	<i>Apakah orang tuamu sama seperti orang lain pada umumnya?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional)
45	Ulun kada tau, apakah ulun harus membandingkan orang tua ulun dengan yang lain? Setiap manusia memiliki karakteristik mereka masing-masing	Subjek menyatakan bahwa orangtuanya sama seperti orangtua lainnya yang

	<p>begitu juga dengan orang tua ulun ka, kalau dari sisi yang menghargai dan bijak menurut ulun sama aja ka sama aja kayak orangtua pada umumnya</p>	<p>menghargai dan bijak kepada anak</p>
46	<p><i>Setiap mengambil keputusan apakah harus bertanya dulu kepada orang tua?</i></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional)</p>
47	<p><u>Inggih ka, karena ulun sudah hidup lama bersama mereka, ulun perlu meminta restu mereka, tapi kadang itu untuk hal hal besar yang handak ulun lakukan</u></p>	<p>Subjek menyatakan perlu meminta keputusan orangtua sebagai restu</p>
48	<p><i>Apakah kamu mampu mengembangkan identitas personal sendiri tanpa meniru orang lain?</i></p>	
50	<p><u>Iyaa ka alhamdulillah bisa melakukannya, ulun memiliki sakit hati dan stress untuk menjadi orang lain</u></p> <p><i>Sebelumnya pernah mencoba jadi orang lain?</i></p> <p><u>Pernah ka, karena kawan dulu tuh selalu membandingkan ulun dengan kawan akrab ulun, jadi ulun berusaha supaya kawa menjadi inya</u></p> <p><i>Setelah berusaha jadi kawan pian apa yang terjadi dengan diri pian de?</i></p> <p>Pusang ulun kaa, kada sanggup ulun, jadi ulun sekarang hanya akan melakukan apa yang ulun ingin kan bukan yang orang lain mau</p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Emosional)</p> <p>Subjek mengaku sudah mulai bisa mengembangkan identitas personal</p>
51	<p><i>Ketika ada masalah apakah kamu mampu mengatasi dan mencari jalan keluar?</i></p>	
52	<p>Inggih ka, lagian kayak apa caranya lari dari masalah?</p> <p><u>Itu seperti tugas yang menumpuk dan ulun harus mengerjakan sendiri, memiliki masalah masalah kecil dengan beberapa teman ulun sendiri serta memperbaikinya juga, dan banyak masalah ulun jalani dan selesaikan yang membuat ulun stress, tapi semuanya bisa teratasi perlahan jika ulun</u></p>	<p>Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku)</p> <p>Subjek mampu mengatasi dan mencari jalan keluar</p>

	<u>menghadapinya</u> . Tapi untuk hal besar seperti masalah memilih jurusan kuliah atau tempat tinggal ulun perlu orang tua ulun, karena mereka yg membiayainya.hahaha jujur banar laah ulun kaa	
52	Apakah kamu bisa menemukan akar suatu permasalahan?  <u>Tentu, dari situlah kita bisa mengetahui penyebab dan cara penyelesaiannya. Seperti pertengkaran dengan teman, itu akarnya masalahnya hanya keegoisan masing masing disaat mood kada bagus, maka penyelesaiannya kami harus memiliki waktu bersama khusus untuk berbicara dan saling memaafkan, ini real dari yang hanyar ulun alami ka</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku) Subjek bisa menemukan akar suatu masalah
53	Kamu termasuk orang yang mudah terpengaruh dalam suatu situasi?  <u>Sangat mudah ka</u>  <u>Apa yang kamu lakukan kalau sadar mulai terpengaruh situasi de?</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku) Subjek mudah terpengaruh situasi
	Biasanya mencoba berusaha tenang dan sabar ka	
54	Apakah kamu memperhatikan orang yang memberikan nasihat?  <u>Tentu, bukannya saat dikasih nasehat harus diperhatikan? Dan selagi nasehat mereka baik untuk ulun siapapun yg ngasih nasehat ulun bisa menerimanya</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku): Subjek mengaku memperhatikan orang yang memberi nasihat
55	Setiap mengambil keputusan selalu mengandalkan orang lain atau tidak?  <u>Tidak, tapi jika bingung iya hehe, namun hanya untuk meminta pendapat apakah pilihan ulun benar atau beresiko, atau meminta rekomendasi, selebihnya ulun yang memutuskan, apakah ulun harus melakukan apa yang orang lain lakukan? Lah siapa mereka?? Ngasih makan ja kada, ulun selalu mencari baik dan</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Perilaku): Subjek bisa mengambil keputusan walaupun harus minta pendapat sebelumnya

	buruknya hal saat ingin melakukan sesuatu, kecuali ddari orangtua ka	
56	<i>Apakah kamu memiliki keyakinan tentang perbuatan moral yang hanya didasarkan pada benar dan salah, baik dan buruk?</i>	
57	Iya, bisa kita lihat dari fungsi moral itu sendiri, <u>disaat kita bisa menjadi orang baik dan melakukan kebaikan kebaikan untuk orang lain atau diri sendiri, itu pasti kita berada di sisi yang benar dan juga baik, moral yang baik sangat penting untuk seseorang bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan untuk bisa menghargai dirinya sendiri</u>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Nilai): Subjek memahami tentang perbuatan moral
58	<i>Apa pendapatmu tentang keyakinan prinsip hidup?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Nilai): Subjek mempunyai prinsip hidup yang kuat
	Itu harus, <u>setiap manusia harus memiliki prinsip dalam hidupnya, untuk mencapai tujuan hidupnya juga. Sangat disayangkan untuk hidup tanpa prinsip dan tujuan ka</u>	
59	<i>Apakah kamu yakin dan percaya pada jati dirimu sendiri?</i>	Kemandirian Remaja (Kemandirian Nilai): Subjek merasa akhir-akhir ini kehilangan jati diri karna aktivitas di pondok yang padat
60	<u>Akhir akhir ini kada, ulun rasa mungkin kehilangan sebagian jati diri, tapi mungkin karena ulun kurang me time akhir akhir ini, dan aktivitas di pondok sangat padat yang kada arang bikin ulun minder ka, tapi ulun yakin ulun bisa tetap melangkah untuk bisa bermanfaat dan bersikap tulus dan pastinya semangat</u>	
61	Oke dee terimakasih banyak yaa sudah meluangkan waktunya untuk wawancara hari ini	Penutup
62	Mari kaa sama-sama	

**BIOGRAFI PENELITI**

Nama : Elysa Rosana

Tempat/Lahir : Banjarmasin, 25 April 1994

NIM : 1201451401

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Menikah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Vetran Komplek Sepakat

Pendidikan : MI.TPI Keramat Banjarmasin  
MtsN Pandawan Barabai  
SMAN 3 Banjarmasin  
UIN Antasari Banjarmasin. Jurusan Psikologi Islam

Data keluarga :

Nama Ayah : Mukhlis Husin

Nama Ibu : Masriah

Nama Suami : M. Tony Saputera



## KETERANGAN NOTULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Elysa Rosana

NIM : 1201451401

Jurusan : Psikologi Islam

Judul : Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Remaja Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Banjarbaru

Yang Skripsinya telah di munaqasahkan pada:

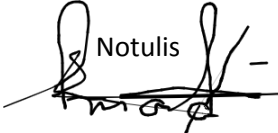
Hari/Tanggal : 7 Januari 2021

Waktu : 10.00-11.30

Tempat : Secara Online

Telah melakukan perbaikan skripsi sesuai dengan catatan yang ada pada notulis.

Banjarmasin, 24 Febuari 2021

 Notulis

Imadduddin